

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai sumber daya alam dan juga kaya akan dengan keindahan alamnya. Keadaan ini sebenarnya bertalian erat dengan kondisi lingkungan geografis yang cukup potensial dan menguntungkan. Syahadat (seperti dikutip Panjaitan, 2006) menjelaskan “Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil (negara megabiodiversity)” (h.1). Karena keasrian alamnya, dengan berwisata dapat menyesuaikan dengan lingkungan hidup. Berada di tengah penatnya perkotaan tempat objek wisata alam menjadikan salah satu tempat yang sering dikunjungi, serta menjadi solusi baik untuk mengurangi kejenuhan, setelah melakukan berbagai aktifitas terutama bagi masyarakat yang berada di tengah perkotaan. Salah satu tempat yang memiliki berbagai objek wisata alam, berada di Kabupaten Sumedang.

Sumedang adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat, mempunyai pesona dan panorama dengan keindahan alam yang mengagumkan. Selain itu juga, di Sumedang mempunyai berbagai tempat objek wisata yang menarik, sebagian besar di wilayah Sumedang merupakan dataran tinggi sedangkan sebagian kecil lainnya adalah dataran rendah. Soetopo (2011) menjelaskan “segala sesuatu yang menjadi habitat kehutanan bisa menjadi objek wisata yang sangat diminati. Apalagi bagi orang kota yang sangat mendambakan kesejukan udara menjadi sarana wisata bagi seluruh keluarga” (h.5). Maka dari itu, Sumedang mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang dapat dijadikan sebuah objek wisata, salah satunya adalah Wana Wisata Kampoeng Ciherang.

Wana Wisata Kampoeng Ciherang terletak di Desa Cijambu, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang yang sudah berdiri sejak 2016. Lokasi dari objek wisata memiliki luas hutan lindung 12,80 Ha, dan sekitar 5,8 Ha area dijadikan tempat Wana Wisata Kampoeng Ciherang. Seluruh kawasan wisata alam ini dikelilingi oleh pohon pinus yang tinggi serta aliran sungai jernih yaitu sungai Ciherang,

menyatu dengan kawasan hutan pinus dan aliran sungai Ciherang, Wana Wisata Kampoeng Ciherang memiliki potensi untuk menjadi tujuan pariwisata. Daya tariknya adalah wisata alam, berkemah, berenang, dan wahana lainnya.

Berdasarkan penelitian permasalahan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dari pihak tempat wisata maupun wisatawan. Tempat wisata ini menjadi penting karena memiliki berbagai macam wahana serta fasilitas yang disediakan, dari mulai untuk anak-anak maupun dewasa. Namun belum terlalu dikelola dengan baik oleh pihak pengelola.



Gambar I.1 Media Informasi Kampoeng Ciherang
Sumber: Data Pribadi (2019)

Pada tempat Wana Wisata Kampoeng Ciherang di beberapa titik lokasi terdapat petunjuk arah, namun ada juga beberapa yang rusak. Sistem tanda yang ada tersebut menggunakan material yang tidak sesuai dengan fungsinya sehingga beberapa mengalami kerusakan dan tidak bisa digunakan sebagai media informasi. Selain itu juga tingkat keterbacaannya kurang terlihat sehingga sulit dipahami oleh pengunjung.

Beberapa media informasi seperti sistem tanda yang tersedia di tempat wisata kondisinya sudah tidak layak, dikarenakan belum ada pergantian sistem tanda

sejak tahun 2017. Berbagai tempat wisata yang disediakan terdapat wahana *paparahuan*, arung jeram, kolam renang dan wahana air lainnya ketika cuaca sedang hujan menjadi rawan berbahaya sehingga bisa saja menyebabkan jalanan licin, longsor, pohon tumbang atau hal lainnya. Namun sampai saat ini tidak ada korban pengunjung yang berada di tempat wisata.

Area wisata yang sangat luas, dengan jarak lokasi antar wahana wisata yang saling berjauhan, menyulitkan wisatawan dalam mengakses wahana yang ada, ditambah lagi beberapa petunjuk arah yang mengalami kerusakan di beberapa titik membuat wisatawan merasa kebingungan dalam mengakses tempat yang ingin dituju. Keberadaan petunjuk arah di lokasi sangat penting bagi wisatawan, selain memudahkan dalam melakukan wisata juga dapat menjaga kenyamanan pengunjung, mengingat lokasi wisata yang berada di pegunungan dan terdapat aliran sungai Ciherang yang deras, keberadaan sistem tanda dapat dijadikan sebagai informasi agar pengunjung dapat menghindari titik-titik lokasi yang membahayakan.

Setiap bangunan yang tersedia hampir memiliki bentuk yang sama dari segi bentuk arsitektur dan warna, sehingga membuat pengunjung sulit membedakan antara bangunan satu dengan yang lainnya. Denah yang telah dipelajari secara keseluruhan di lokasi wisata, jarak satu tempat ke tempat lainnya lumayan jauh sekitar 300-600 meter, namun didominasi dengan gazebo atau *sasaungan* yang hampir terletak di setiap penjuru kawasan wisata. Selain itu juga terdapat batas lokasi wisata yang aman yaitu di ujung utara. Batas tersebut dikarenakan terdapat aliran Sungai Ciherang yang cukup deras, sehingga dapat membahayakan pengunjung. Di setiap ujung barat dan timur dibatasi oleh pos yang dijaga oleh petugas karena rawan jika pengunjung tersesat ke hutan.

Berdasarkan hasil penelitian potensi Wana Wisata Kampong Ciherang yang memiliki kawasan wilayah sangat luas membuat pengunjung merasa kebingungan, karena kurangnya informasi yang diberikan. Keberadaan sistem tanda dengan kondisi yang sudah rusak sehingga tidak bisa digunakan sebagai

media informasi. Memiliki bentuk bangunan yang hampir sama, sehingga sulit untuk membedakan bangunan satu dengan yang lainnya. Hal-hal tersebut membuat pengunjung merasa kebingungan ketika berwisata di tempat tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalahnya sebagai berikut: .

- Kurangnya petunjuk arah terkait wahana yang ada di tempat wisata.
- Tidak terdapat sistem tanda peringatan, untuk mencegah kecelakaan, terutama pada titik lokasi rawan, seperti sepanjang tepi sungai, jurang dan hutan pinus.
- Wilayah yang sangat luas membuat pengunjung merasa kebingungan.
- Bentuk bangunan yang hampir sama membuat pengunjung sulit membedakan fasilitas yang ada.
- Sistem tanda yang sudah ada, menggunakan material yang tidak sesuai dengan fungsinya, membuat kondisi sudah rusak sehingga tidak dapat digunakan sebagai media informasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- Bagaimana menyajikan informasi sistem tanda untuk Wana Wisata Kampong Ciherang, melalui kaidah perancangan sistem tanda berdasarkan keilmuan Desain Komunikasi Visual?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, supaya tidak meluasnya pembahasan, batasan masalahnya terdiri dari:

- Keberadaan sistem tanda di Wana Wisata Kampong Ciherang
- Berfokus kepada pengunjung yang datang di Wana Wisata Kampong Ciherang.

- Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai Agustus 2020.
- Lokasi penelitian terletak di Wana Wisata Kampoeng Ciherang yang terletak di desa Cijambu, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dengan dibuatnya perancangan ini sebagai berikut:

- Membuat wisatawan merasa nyaman dengan berwisata, memudahkan pengunjung dalam mengakses wahana menjadi acuan keselamatan dan mudah dipahami oleh wisatawan.

Adapun manfaat dari dibuatnya perancangan ini sebagai berikut:

- **Manfaat Teoritis**
Secara akademis, adanya perancangan ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai perancangan sistem tanda di lokasi wisata bagi akademisi dan praktisi.
- **Manfaat Praktis**
 - a) Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya sistem tanda untuk memudahkan dan kenyamanan berwisata.
 - b) Dapat membantu pihak pengelola wisata terkait, pentingnya keberadaan sistem tanda untuk mempermudah dan menjaga keselamatan pengunjung.